

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2014 and 2013 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	76	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	77	Statements of Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	78	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	79	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only
Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	80	List of Investment in Subsidiaries



GOLDEN EAGLE
ENERGY

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013*

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Hendra Surya |
| Alamat kantor/Office address | : | Menara Rajawali Lt 7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1
Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Ciasem IV/5
Rawa Barat – Kebayoran Baru |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021.5761815 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Abed Nego |
| Alamat kantor/Office address | : | Menara Rajawali Lt 7
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1
Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : | Gading Park View Blok ZB 10.5
Pegangsaan Dua – Kelapa Gading |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021.5761815 |
| Jabatan/Position | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa/state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system in the Company and its subsidiary.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret/ March 27, 2015

Hendra Surya
Direktur Utama/President Director

Abed Nego
Direktur / Director



Laporan Auditor Independen

No. GA115 0234 GEE FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Golden Eagle Energy Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk kemungkinan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0234 GEE FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Golden Eagle Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan daftar investasi dalam entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

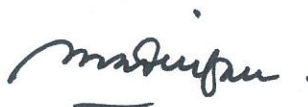
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Golden Eagle Energy Tbk (parent entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows for the year then ended, and list of investment in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0565

27 Maret 2015/March 27, 2015

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp		Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	126.496.469.854	5	167.525.579.616	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	5.963.620.800	6	-	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga - bersih	1.970.214.855		2.531.356.149	Other accounts receivable from third parties - net
Persediaan	26.085.504.185	7	12.989.509.030	Inventories
Biaya dibayar di muka	147.507.965		244.551.673	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	160.663.317.659		183.290.996.468	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka - tidak lancar	15.263.318.817	8	4.222.380.297	Advances - noncurrent
Investasi pada entitas asosiasi	216.835.879.027	9	211.804.544.785	Investment in an associate
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 11.589.260.540 pada 31 Desember 2014 dan Rp 3.742.607.964 pada 31 Desember 2013	50.504.497.199	10	40.255.376.922	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 11,589,260,540 at December 31, 2014 and Rp 3,742,607,964 at December 31, 2013
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan - bersih	274.710.494.729	11	180.621.779.008	Deferred exploration and development expenses - net
Goodwill	1.315.050.000	12	1.315.050.000	Goodwill
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	13	5.000.000.000	Restricted cash
Uang jaminan	655.479.787		140.204.150	Security deposit
Aset lain-lain	26.348.402		-	Other asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	564.311.067.961		443.359.335.162	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	724.974.385.620		626.650.331.630	Total Assets
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	27.941.340.561	14	28.487.240.208	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	180.506.394	15	1.514.985.940	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	3.154.379.300		1.268.766.357	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	954.033.877	16,29	937.280.132	Due to related party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	282.804.470	17	397.493.072	Finance lease obligations
Utang bank	100.644.203.251	18,30	6.337.929.812	Bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	133.157.267.853		38.943.695.521	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.945.049.847	19	1.883.227.584	Post-employment benefit obligations
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Sewa pembiayaan	7.280.968	17	290.085.232	Finance lease obligations
Utang bank	130.677.451.170	18,30	121.201.809.118	Bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-		103.580.964	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	133.629.781.985		123.478.702.898	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham				Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham pada 31 Desember 2014 dan 900.000.000 saham pada 31 Desember 2013	393.750.000.000	20	112.500.000.000	Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares per December 31, 2014 and 900,000,000 per December 31, 2013
Tambahan modal disetor	17.761.620.443	21	299.011.620.443	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	337.404.981	22	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Saldo laba	14.213.904.356		17.496.348.711	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	426.062.929.780		429.007.969.154	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	32.124.406.002	22	35.219.964.057	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	458.187.335.782		464.227.933.211	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	724.974.385.620		626.650.331.630	Total Liabilities and Equity

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 Rp	Catatan/ Notes	2013 Rp	
PENJUALAN BERSIH	8.932.749.050	23	-	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(5.183.080.610)</u>	24	<u>-</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	3.749.668.440		-	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11.646.991.767	9	29.774.658.705	Equity in net income of an associate
Pendapatan bunga	5.525.841.521		4.999.134.271	Interest income
Pendapatan lain-lain	<u>-</u>		<u>384.892.048</u>	Other income
Jumlah Pendapatan	<u>20.922.501.728</u>		<u>35.158.685.024</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(12.742.807.240)	25	(9.752.766.375)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing	(5.547.131.055)		(1.756.040.210)	Loss on foreign exchange
Beban keuangan	(5.375.334.162)	18	-	Finance costs
Kerugian penurunan nilai piutang	(680.000.000)		(700.867.500)	Impairment losses of receivables
Beban lain-lain - bersih	<u>(79.325.482)</u>		<u>(2.600.352.114)</u>	Other expenses - net
Jumlah Beban	<u>(24.424.597.939)</u>		<u>(14.810.026.199)</u>	Total Expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(3.502.096.211)		20.348.658.825	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>-</u>	26	<u>(1.010.850.375)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(3.502.096.211)		19.337.808.450	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u>(3.502.096.211)</u>		<u>19.337.808.450</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(3.282.444.355)		16.818.680.956	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(219.651.856)</u>	22	<u>2.519.127.494</u>	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	<u>(3.502.096.211)</u>		<u>19.337.808.450</u>	Net income for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(3.282.444.355)		16.818.680.956	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(219.651.856)</u>	22	<u>2.519.127.494</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba rugi komprehensif	<u>(3.502.096.211)</u>		<u>19.337.808.450</u>	Total comprehensive income
LABA (RUGI) PER SAHAM				EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Laba (rugi) per saham dasar	(1,04)	27	5,34	Basic earnings (loss) per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transaction among entities under common control Rp	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest Rp	Saldo laba/ Retained earnings Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepemilikan nonpengendali/ Non-controlling interest Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2013		112.500.000.000	301.823.688.089	(2.812.067.646)	-	677.667.755	412.189.288.198	33.824.326.267	446.013.614.465	Balance as of January 1, 2013
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke tambahan modal disetor	20,21	-	(2.812.067.646)	2.812.067.646	-	-	-	-	-	Reclassification difference in value of restructuring transaction among entities under common control to additional paid-in capital
Dividen entitas anak untuk kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(1.123.489.704)	(1.123.489.704)	Dividends of subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	16.818.680.956	16.818.680.956	2.519.127.494	19.337.808.450	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013		112.500.000.000	299.011.620.443	-	-	17.496.348.711	429.007.969.154	35.219.964.057	464.227.933.211	Balance as of December 31, 2013
Saham bonus	20,21	281.250.000.000	(281.250.000.000)	-	-	-	-	-	-	Bonus shares
Dividen entitas anak untuk kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(1.338.501.218)	(1.338.501.218)	Dividends of subsidiaries to non-controlling interest
Akuisisi kepentingan nonpengendali di entitas anak	22	-	-	-	337.404.981	-	337.404.981	(1.537.404.981)	(1.200.000.000)	Acquisition of non-controlling interests in subsidiary
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	(3.282.444.355)	(3.282.444.355)	(219.651.856)	(3.502.096.211)	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014		<u>393.750.000.000</u>	<u>17.761.620.443</u>	<u>-</u>	<u>337.404.981</u>	<u>14.213.904.356</u>	<u>426.062.929.780</u>	<u>32.124.406.002</u>	<u>458.187.335.782</u>	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.289.128.250	-	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(18.194.541.051)	(23.029.174.976)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(5.794.583.577)	(5.525.529.178)	Payments to Directors and employees
Pembayaran beban bunga	(11.472.382.497)	(2.099.099.091)	Payments of interest expense
Pembayaran beban pajak	(1.010.850.375)	(377.513.930)	Payments of tax expense
Kas Digunakan Untuk Operasi	(34.183.229.250)	(31.031.317.175)	Net Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	5.525.841.521	4.489.495.411	Interest income received
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	6.615.657.525	5.353.925.309	Dividends received from an associate
Pembayaran uang muka	(11.040.938.520)	(2.130.985.816)	Advance payments
Pembelian aset tetap	(18.490.787.522)	(40.249.031.824)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	(85.822.734.563)	(48.048.712.003)	Payments for deferred exploration and development expenses
Akuisisi kepentingan nonpengendali	(1.200.000.000)	-	Acquisition of non-controlling interests
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(104.412.961.559)	(80.585.308.923)	Net Cash Flows Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	106.788.723.820	111.054.341.380	Proceeds from bank loan
Pelunasan utang bank	(10.076.371.788)	-	Repayment of bank loan
Pembayaran dividen oleh entitas anak	(1.338.501.218)	(1.123.489.704)	Payments of dividends by subsidiaries
Penerimaan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	597.533.794	7.645.330.000	Proceeds of other receivable from third parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(397.492.866)	(420.322.050)	Payments of finance lease obligations
Penerimaan utang dari pihak berelasi	11.937.650	5.067.980	Proceeds from due to related parties
Pembayaran utang jangka panjang lainnya	(103.580.964)	-	Payments of other long-term liabilities
Pembayaran utang kepada pihak ketiga	(1.042.879.647)	(7.651.267.542)	Payments of other accounts payable to third parties
Transfer ke kas dibatasi penggunaannya	-	(5.000.000.000)	Transfers to restricted cash
Pembayaran uang jaminan	(515.275.637)	-	Payments of security deposit
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	93.924.093.144	104.509.660.064	Net Cash Flows Provided By Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(44.672.097.665)	(7.106.966.034)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	167.525.579.616	156.006.157.426	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	3.642.987.903	18.626.388.224	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	126.496.469.854	167.525.579.616	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Golden Eagle Energy Tbk (Perusahaan) didirikan pertama kali dengan nama PT. The Green Pub, berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto akta No. 65 tanggal 29 April 1980 dari Soeleman Ardjasmita S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 26 Juli 1980 No. Y.A.5/264/20 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 Nopember 1984 tambahan No. 116.

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 10 Mei 1996 dari Lieke L. Tukgali S.H., notaris di Jakarta, PT. The Green Pub mengubah nama menjadi PT. Setiamandiri Mitratama. Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 25 Juni 2004 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama mengubah nama menjadi PT. Eatertainment International Tbk. Berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Agustus 2012 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT Eatertainment International Tbk mengubah nama menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 34 tanggal 15 Juli 2014 dari Jose Dima Satria, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui pembagian saham bonus kepada seluruh pemegang saham Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam data base Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-05073.40.21.2014 tanggal 13 Agustus 2014.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Ruang lingkup Perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan No. 3 adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertambangan batubara.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 110 karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 106 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Golden Eagle Energy Tbk (the Company) was first established under the name PT. The Green Pub, based on the deed No. 46 dated March 14, 1980, amended by deed No. 65 dated April 29, 1980 of Soeleman Ardjasmita S.H., notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights dated July 26, 1980 No. Y.A.5/264/20 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 30, 1984 supplement No. 116.

Based on the deed No. 42 dated May 10, 1996 of Lieke L. Tukgali S.H., notary in Jakarta, PT. The Green Pub changed its name to PT. Setiamandiri Mitratama. Based on the deed No. 66 dated June 25, 2004 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama changed its name to PT. Eatertainment International Tbk. Based on the deed No. 16 dated August 7, 2012, of Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, PT Eatertainment International Tbk changed its name to PT Golden Eagle Energy Tbk.

The articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 34 dated July 15, 2014 of Jose Dima Satria S.H., notary in Jakarta which approved the distribution of bonus shares to the Company's shareholders. These changes were received and recorded in the database of Law Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-05073.40.21.2014 dated August 13, 2014.

The Company is located in Jakarta. The Company's scope of activities based on Articles of Association No. 3, is coal mining activities.

The Company started its commercial operations in 1980. The Company and its subsidiaries (the Group) had a total of 110 employees as of December 31, 2014 and 106 employees as of December 31, 2013.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Rajawali Corpora.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora.

Susunan pengurus kunci Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's key management as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Darjoto Setyawan	President Commissioner
Komisaris	Stephen K. Sulistyono	Commissioner
Komisaris Independen	Bekto Suprpto Bambang Setiawan Harry Wiguna	Independent Commissioners
Direksi		Directors
Direktur Utama	Hendra Surya	President Director
Direktur	Abed Nego	Director
Direktur Independen	Achmad Hawadi	Independent Director
Sekretaris Perusahaan	Chrismasari Dewi Sudono	Corporate Secretary

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Ketua	Harry Wiguna	Harry Wiguna	Chairman
Anggota	Aulia Wirawan Megawati Affan	Rudy Budiman Fastabiqul K Algotot	Members

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	% pemilikan/ % of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset - sebelum eliminasi/ Total assets - before elimination	
			31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
						Rp	Rp
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	99,99%	99,12%	2011	230.752.362.962	214.379.366.917
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 80%/ 80% owned by NMMJ	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	79,30%	79,30%	2007	217.961.168.988	212.901.297.584
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	99,64%	99,64%	2011	382.445.782.513	328.579.902.881
PT Triaryani (TRA) dimiliki RR dengan pemilikan 85%/ 85% owned by RR	Jakarta	Tambang batubara/ Coal mining	84,69%	84,69%	2014	381.198.938.596	328.075.287.326

Berdasarkan Akta No. 44 tanggal 10 September 2014 dari Emmy Halim S.H., notaris di Jakarta. RR membeli porsi saham nonpengendali NMMJ sebesar 0.87% atau sebanyak 12.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.200.000.000.

Based on the deed No. 44 dated September 10, 2014 of Emmy Halim S.H., notary in Jakarta. RR acquired non-controlling interest share of NMMJ by 0,87% or 12,000 shares with nominal value of Rp 1,200,000,000.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 5.000.000 saham dengan nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Februari 2000.

Perusahaan melakukan *stock split* 1:4 pada tahun 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp 125.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah mengeluarkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

d. Izin Usaha Pertambangan

TRA memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan dengan rincian sebagai berikut:

- SK Bupati Musi Rawas No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 12 April 2011 sampai dengan 12 Oktober 2018 seluas 1.078 Hektar.
- SK Bupati Musi Rawas No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 800,3 Hektar.
- SK Bupati Musi Rawas No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 265,4 Hektar.

c. Public Offerings of The Company's Shares

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its first public offering of 5,000,000 shares with nominal Rp 500 per share and price offering of Rp 500 per share. The shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

The Company conducted a stock split of 1:4 in 2004 resulting to a Rp 125 nominal value per shares.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012, for the Right Issue I with Pre-Emptive Rights to stockholders. In connection with such rights issue, the Company issued 820,000,000 new common shares at Rp 500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

d. Mining Operation Licenses

TRA obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South Sumatera Province with detail as follows:

- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from April 12, 2011 until October 12, 2018 for an area of 1,078 Hectares.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 800.3 Hectares.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 265.4 Hectares.

Pada 2014, TRA menggabungkan seluruh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Bupati Musi Rawas Utara No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 berlaku sejak tanggal 23 Mei 2014 sampai dengan 23 Mei 2030 seluas 2.143 Hektar.

Berdasarkan laporan PT Britmindo pada bulan Oktober 2011, jumlah cadangan batubara untuk IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 dan No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 242 juta metrik ton yang terdiri dari 222 juta metrik ton cadangan terbukti dan 20 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,69.

Berdasarkan laporan Mining One Pty Ltd pada bulan Maret 2014, jumlah cadangan batu bara untuk IUP No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011, yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 15,1 juta metrik ton yang terdiri dari 11,9 juta metrik ton cadangan terbukti dan 3,2 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,39.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

In 2014, TRA combined all Mining Production Operation License in Musi Rawas District, South Sumatera Province based on Decision Letter of Musi Rawas Utara Regent No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 valid from May 23, 2014 until May 23, 2030 for an area of 2,143 Hectares.

Based on PT Britmindo's report in October 2011, total coal reserves for IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 and No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) standard is at 242 million metric ton consisting of 222 million metric ton of proven reserves and 20 million metric ton of probable reserves with an average 3.69 stripping ratio.

Based on Mining One Pty Ltd report in March 2014, total coal reserves for IUP No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011, which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee and Metallurgy (JORC) standard is at 15.1 million metric ton consisting of 11.9 million metric ton of proven reserves and 3.2 million metric ton of probable reserves with an average 3.39 stripping ratio.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine

ISAK 29 menerapkan biaya pemindahan material sisa tambang yang timbul pada aktivitas tambang terbuka selama tahap produksi dari tambang (“biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi”). ISAK 29 mensyaratkan biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang memberikan peningkatan akses menuju badan bijih diakui sebagai aset tidak lancar (“aset aktivitas pengupasan lapisan tanah”) ketika kriteria tertentu terpenuhi; dimana biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah operasional yang sedang berlangsung normal dicatat sesuai dengan PSAK 14, Persediaan. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan pada, atau peningkatan dari, aset yang telah ada dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud atau aset tak berwujud sesuai dengan sifat aset yang telah ada dan sebagai bagian dari aset tersebut.

ISAK 29 diterapkan atas biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi yang terjadi pada atau setelah permulaan dari periode sajian terawal. Setiap saldo aset biaya pengupasan lapisan tanah ditanggihkan yang telah ada pada tanggal transisi dihapuskan ke saldo laba awal.

Penerapan ISAK 29 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan sehingga penyajian laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif (1 Januari 2013/ 31 Desember 2012) tidak diperlukan.

- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

ISAK 29 applies to waste removal costs that are incurred in surface mining activity during the production phase of a mine (“production stripping costs”). ISAK 29 requires that the costs from this waste removal activity (“stripping”) which provide improved access to ore is recognized as a non-current asset (“stripping activity asset”) when certain criteria are met, whereas the costs of normal ongoing operational stripping activities are accounted for in accordance with PSAK 14, Inventories. The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or as an enhancement of, an existing asset and classified as tangible or intangible according to the nature of existing asset of which it forms part.

ISAK 29 should be applied to production stripping costs incurred on or after the beginning of the earliest period presented. Any existing deferred stripping costs asset balances at the date of transition are written off to opening retained earnings.

Implementation of ISAK 29 does not have a significant impact on the financial statements of the Company, therefore the presentation of statements of financial position as at the beginning of the earliest comparative period (January 1, 2013/ December 31, 2012) is not required.

- PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the General Mining

b. Standards in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">• PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1 laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1 mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.
• PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.
• PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas asosiasi dan ventura bersama. | <ul style="list-style-type: none">• PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1 the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1 require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.
• PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which is a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.
• PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard is expanded to cover associates and joint venture. |
|--|--|

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

PSAK 46 (revisi 2014), memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. PSAK 46 menghilangkan pengaturan pajak penghasilan final.

- PSAK 48, Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari “saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus” dan “realisasi dan penyelesaian secara simultan”. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Tax

PSAK 46 (revised 2014), emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. PSAK 46 remove references to final tax.

- PSAK 48, Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 50, Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of “currently has a legal enforceable right of set-off” and “simultaneous realization and settlement.” The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

 Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

 Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar. | <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement

 The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the “fair value through profit or loss” category.

 This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement. |
| <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

 Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa. | <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

 The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement. |
| <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

 PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus. | <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 65, Consolidated Financial Statements

 PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities. |

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66, Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus sajikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkungannya.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasi Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup. Penerapan PSAK 65 dapat mengakibatkan Grup tidak lagi mengkonsolidasikan beberapa dari investeenya, dan mengkonsolidasikan investee yang sebelumnya tidak dikonsolidasikan.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans. The application of PSAK 65 may result in the Group no longer consolidating some of its investees, and consolidating investees that were not previously consolidated.

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasi Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

The management anticipates that these standards will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

However, the management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Basis of Preparation

The financial statements for the years ended December 31, 2014 and December 31, 2013 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 which was Regulation No. VIII.G.7 regarding "Guideline for Financial Statement Preparation and Presentation of Issues or Public Company".

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas Induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) :

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

f. Transactions with Related Parties

A related parties is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor. <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya). ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | <ul style="list-style-type: none"> ii. has significant influence over the reporting entity; or iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity. <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others). ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). |
|--|---|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Bank, piutang usaha, piutang lain-lain, kas dibatasi penggunaannya dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrument keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash in banks, trade accounts receivable, other receivable, restricted cash and security deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap instrumen penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are considered impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statement of comprehensive income.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was derecognize, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities is classified as at amortized cost.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang termasuk biaya masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang bank, sewa pembiayaan dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat segera dikonversikan ke sejumlah kas tertentu dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include accrued expenses, due to related parties, bank loan, financial lease and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents include cash on hand and in banks and short term highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and are subject to an insignificant risk of change in value.

k. Investment in an Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investment in associate are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any recognized impairment loss is not allocated to each assets that forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan, yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan, dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When the Group transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost, which includes an appropriate allocation of labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Peralatan lapangan	3-10	Field equipments
Mesin dan alat berat	2-10	Machineries and heavy equipments
Tongkang	8	Barge
Kendaraan bermotor	3-5	Vehicles
Perlengkapan kantor	5	Office equipments
Perabotan	4	Furniture and fixtures
Partisi kantor	3	Office partitions

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setidaknya setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

n. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods and services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

o. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

p. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Ditangguhkan

Biaya eksplorasi dan pengembangan pada suatu *area of interest* dibebankan pada periode berjalan, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya apabila ijin untuk melakukan eksplorasi dan kegiatan pertambangan di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan pengembangan pada tanggal pelaporan belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (*recoverable*), serta kegiatan yang signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau
- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

Pengembalian aset eksplorasi dan pengembangan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan area yang terkait atau area tersebut dapat dipindahtangankan kepada pihak lain. Aset eksplorasi dan pengembangan untuk setiap *area of interest* dievaluasi setiap akhir periode akuntansi. Aset eksplorasi dan pengembangan yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara ekonomis oleh Perusahaan, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya operasi dalam area tersebut, sepanjang telah memenuhi persyaratan untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Aset eksplorasi dan pengembangan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perijinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Aset eksplorasi dan pengembangan yang terkait dengan suatu produksi *area of interest* tertentu diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest*.

p. Deferred Exploration and Development Expenses

Cost incurred in connection with exploration and development activities in an area of interest are expensed in the current period, except that such costs may be deferred when permit to conduct exploration and mining activities in the area of interest is still valid and provided that one of the following conditions is met:

- Exploration and development activities in the area of interest at reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation, to the area are continuing; or
- Such costs are expected to be recovered through successful development and exploration of the area of interest or through its sale.

The ultimate recovery of exploration and development assets carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective areas. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration and development assets in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Company against the commercial viability of the area of interest are written-off in the year the decision is made.

Mine development expenditures and related costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalized.

Exploration and development assets represent the accumulated costs relating to general investigation, administration and licensing, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Exploration and development assets relating to a specific production area of interest is amortized using the unit-of-production method, which is calculated from the date of commercial production of the respective area of interest.

Nilai bersih tercatat aset eksplorasi dan pengembangan untuk setiap *area of interest* ditelaah secara berkala dan apabila nilai tercatat melebihi nilai yang diharapkan di masa datang, kelebihan tersebut disisihkan atau dihapuskan pada periode berjalan.

The net carrying value is reviewed regularly and, to the extent this value exceeds its recoverable value, that excess is provided for or written-off in the period that the excess is determined.

q. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Perusahaan mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Perusahaan menggunakan ekspektasi volume sisa yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

q. Stripping Activity Assets

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using the unit-of-product method on the basis of proved and probable reserves.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Company allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Company uses the expected volume of waste extracted compared with actual volume, for a given volume of coal production.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan atas aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortisation and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortised using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

Stripping activity assets are included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

r. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan-kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan, goodwill dan biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan dijelaskan masing-masing dalam Catatan 3g, 3o dan 3p.

Accounting policies for impairment of financial assets, goodwill, and deferred exploration and development expenses are discussed in Notes 3g, 3o and 3p, respectively.

s. Sewa

s. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

As Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligations.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Estimasi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

t. Estimated Liabilities for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of operations are expensed as part of production costs.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan berasal dari penjualan batubara.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- (i) Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- (ii) Grup tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- (iii) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- (iv) Dipastikan manfaat ekonomis dari transaksi penjualan akan mengalir kepada Grup; dan
- (v) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.
- (vi) Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan dan penjualan diserahkan.

Penjualan disajikan bersih setelah dikurangi diskon dan retur penjualan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue represents revenue earned from the sale of coal.

Revenue from sales of coal is recognised when all the following conditions are met:

- (i) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- (ii) The Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- (iii) The amount of revenue can be measured reliably;
- (iv) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the group; and
- (v) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.
- (vi) Revenue is recognized when service is rendered and goods are delivered.

Sales are presented net of discount and sales return.

Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

<p><u>Pendapatan Bunga</u></p> <p>Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.</p> <p><u>Beban</u></p> <p>Beban diakui pada saat terjadinya. Beban pengupasan tanah dibebankan pada saat terjadinya.</p> <p>x. Pembagian hasil produksi/uran eksploitasi</p> <p>Perusahaan mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintahnya diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian harga pokok penjualan. Iuran eksploitasi juga diakui dengan basis akrual.</p> <p>y. Imbalan Kerja</p> <p><u>Imbalan pasca kerja</u></p> <p>Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.</p> <p>Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode <i>Projected Unit Credit</i>. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau <i>vested</i>, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi <i>vested</i>.</p> <p>Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.</p>	<p><u>Interest Income</u></p> <p>Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.</p> <p><u>Expenses</u></p> <p>Expenses are recognized when incurred. Stripping costs are expensed as incurred.</p> <p>x. Sharing of production/exploitation fee</p> <p>The Company recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of goods sold. Exploitation fees are also recognised on an accrual basis.</p> <p>y. Employee Benefits</p> <p><u>Post-employment benefit</u></p> <p>The Group provides defined post-employment benefits pursuant to the terms of the Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit.</p> <p>The cost of providing this post-employment benefit is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.</p> <p>The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.</p>
--	--

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

z. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

aa. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

bb. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi menjadi saham biasa yang dilutif.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode yang akan datang jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

aa. Share Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

bb. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt as below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivable is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Pada tahun berjalan Grup mereviu masa manfaat aset tetap kendaraan dan menyesuaikan masa manfaat dari 3 tahun menjadi 5 tahun yang diperlakukan secara prospektif.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan disajikan pada Catatan 12.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. At current year, Group reviewed the estimate of useful live of its vehicle and adjusted the estimate of useful life from 3 years with 5 years that's prospectively applied.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property and equipment.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 10.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period is set out in Note 12.

Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's post-employment benefit obligation.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 19.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 19.

Penilaian Instrumen Keuangan

Valuation of Financial Instruments

Seperti dijelaskan dalam Catatan 33, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 33 memberikan informasi yang rinci mengenai analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

As described in Note 33, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 33 provides detailed information about the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Estimasi Cadangan Batubara

Coal Reserve Estimates

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Grup. Untuk memperkirakan cadangan batubara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.

- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
 - Provisi untuk aktivitas purnaoperasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
 - Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.
- Depreciation and amortisation charged in the consolidated statements of income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
 - Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
 - The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Ditangguhkan

Kebijakan akuntansi untuk biaya eksplorasi dan pengembangan, dijelaskan dalam Catatan 3p, mengakibatkan beberapa biaya tertentu yang harus dikapitalisasi. Kebijakan ini mengharuskan adanya penilaian atas nilai akhir atas pemulihan dari biaya yang dikapitalisasi di masa mendatang dan kemudian manajemen membuat beberapa estimasi dan asumsi untuk peristiwa dan keadaan di masa mendatang, khususnya apakah kegiatan ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Sebagai tambahan, manajemen juga harus membuat estimasi dan asumsi ekonomis sehubungan dengan cadangan batubara yang berdampak kepada jumlah depresiasi dan penilaian atas pemulihan biaya pengembangan yang dikapitalisasi. Perubahan atas estimasi dan asumsi tersebut akan memberikan dampak kepada hasil operasi di masa yang akan datang.

Rincian biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan disajikan dalam Catatan 11. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai ekonomis atas *area of interest* karena biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut diyakini dapat dipulihkan kembali melalui pengembangan dan eksploitasi *area of interest*.

Deferred Exploration and Development Expenses

The accounting policy for exploration and development expenses, explained in Note 3p, result in certain items of expenditures being capitalized for an area of interest. The policy requires an assessment of the ultimate recoverability of the capitalized expenditures in the future, and therefore management makes certain estimate and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be made. In addition, management also makes estimates and economic assumptions related to the coal reserve which impact the amount of depreciation and the assessment of the recoverability of capitalized development expenditures. Changes in those estimates and assumptions will affect future operating results.

The details of deferred and development exploration expenses are presented in Note 11. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, management believes that there is no decline in economic value of the area of interest because such capitalized costs are believed to be recovered through successful development and exploitation of the area of interest.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Kebijakan Grup mengenai penyisihan liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, dijelaskan dalam Catatan 3t, membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan mengenai kerangka hukum dan peraturan terkait perusahaan tambang di Indonesia dan besarnya kemungkinan kontaminasi serta jangka waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang diestimasi pada saat ini. Estimasi dan asumsi yang digunakan pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

The Group's policy regarding estimated liability for environmental management and reclamation, described in Note 3t, requires significant estimates and assumptions regarding the legal and regulatory requirements for mining companies in Indonesia and the magnitude of possible contamination in terms of timing, extent and costs required for environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently estimated. The estimates and assumptions used for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
Kas	300.067.000	192.197.243	Cash on hand
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	52.529.165.995	17.458.224.030	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.894.072.410	441.277.739	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.598.044.702	721.270.494	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.056.498.874	1.798.537.119	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	66.451.322.603	64.770.758.748	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	606.956.432	631.197.248	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.272.671	3.718.177.781	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank J. Safra Sarasin	69.167	-	Bank J. Safra Sarasin
PT Bank Central Asia Tbk	-	6.226.939.214	PT Bank Central Asia Tbk
Sub jumlah	126.196.402.854	95.766.382.373	Sub total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	-	35.000.000.000	PT Bank Permata Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	-	36.567.000.000	PT Bank Permata Tbk
Sub jumlah	-	71.567.000.000	Sub total
Jumlah kas dan setara kas	126.496.469.854	167.525.579.616	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	-	6,25% - 10,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	2,85% - 3,00%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga menggunakan mata uang Rupiah dan berumur kurang dari 30 hari.

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp
PT Sriwijaya Bara Logistic	6.072.225.800
Lain-lain (di bawah 10%)	<u>571.395.000</u>
Subjumlah	6.643.620.800
Dikurangi:	
Penyisihan penurunan nilai	<u>(680.000.000)</u>
Jumlah	<u><u>5.963.620.800</u></u>

Grup mengakui penyisihan penurunan nilai piutang berdasarkan jumlah estimasi tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada analisis keadaan keuangan kini pihak debitur.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai atas piutang cukup untuk menutup kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang.

Seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 29d).

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

All trade receivable transactions were made to third parties using Rupiah and aged less than 30 days.

Trade accounts receivable consist of:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp
PT Sriwijaya Bara Logistic	6.072.225.800
Others (below 10%)	<u>571.395.000</u>
Subtotal	6.643.620.800
Less:	
Allowance for impairment losses	<u>(680.000.000)</u>
Total	<u><u>5.963.620.800</u></u>

The Group has recognized provision for impairment losses based on estimated irrecoverable amount determined by reference to the counterparty's current financial condition.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the non-collection of other accounts.

All the above trade accounts receivables are used as collateral for bank loans (Notes 29d).

7. PERSEDIAAN

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	Rp
Batubara mentah	25.523.044.177
Solar	346.922.978
Lain-lain	<u>215.537.030</u>
Jumlah	<u><u>26.085.504.185</u></u>

7. INVENTORIES

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
	Rp
Raw Coal	12.613.489.056
Fuel	329.661.474
Others	<u>46.358.500</u>
Total	<u><u>12.989.509.030</u></u>

Persediaan batubara mentah merupakan persediaan yang diangkat ke permukaan dari *area of interest*.

The raw coal inventory represents inventories that are brought to surface from an area of interest.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai yang diharapkan terealisasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak lebih rendah dari nilai tercatat persediaan. Oleh karena itu manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut tidak perlu.

Management believes that expected net realizable value as of December 31, 2014 and 2013 are not lower than the net carrying amount of inventories. Therefore management believes that allowance for decline in inventories is not necessary.

Persediaan batubara dalam perjalanan dari *stockpile* ke *stockpile* dan/atau *stockpile* ke *intermediary stockpile* dan/atau *stockpile* atau *intermediary stockpile* ke *mother vessel* diasuransikan dengan nilai pertanggungan 100% dari nilai batubara dalam perjalanan.

Coal inventories in transit from stockpile to stockpile and/or stockpile to intermediary stockpile and/or stockpile or intermediary stockpile to mother vessel are covered by insurance policies with the sum insured up to 100%.

Seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 29d).

All the above inventories are used as collateral for bank loans (Notes 29d).

8. UANG MUKA – TIDAK LANCAR

8. ADVANCES - NONCURRENT

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, Grup mempunyai transaksi uang muka kepada pihak ketiga terkait dengan proyek pelabuhan dan pengangkutan batubara.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's has advanced transactions with third parties related to port and coal delivery project.

Pada 2013, Grup membebaskan penghapusan uang muka proyek dan disajikan sebagai beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

In 2013, the Group wrote-off advances for a certain project and charged it as other expense in the consolidated statement of comprehensive income.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

9. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

MRK mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berkedudukan di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batubara.

MRK has a 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC) which is domiciled in Samarinda and engaged in coal mining.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

Changes in investment under the equity method:

	31 Desember 2014/ <u>December 31, 2014</u>	31 Desember 2013/ <u>December 31, 2013</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	211.804.544.785	187.383.811.389	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11.646.991.767	29.774.658.705	Equity in net income of an associate
Dividen yang diterima	<u>(6.615.657.525)</u>	<u>(5.353.925.309)</u>	Dividends received
Saldo akhir	<u>216.835.879.027</u>	<u>211.804.544.785</u>	Ending balance

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
 YEARS THEN ENDED – Continued

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of an associate is set out below:

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	395.025.972.858	415.922.053.482	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(76.449.076.842)</u>	<u>(113.997.354.342)</u>	Total liabilities
Asset bersih	<u>318.576.896.016</u>	<u>301.924.699.140</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>465.446.700.778</u>	<u>674.161.174.773</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>23.769.370.954</u>	<u>60.764.609.603</u>	Net income for the year

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas bergerak dalam bidang tambang batubara yang sama dengan industri Grup.

The investment in the above Company is held primarily for long-term growth potential, since the associate is engaged in the coal mining similar to the Group.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2014	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	-	-	-	3.872.521.893	3.872.521.893	Building
Kendaraan bermotor	9.373.150.000	4.652.186.500	(301.300.000)	29.400.000	13.753.436.500	Vehicles
Tongkang	7.465.400.000	6.160.000.000	-	-	13.625.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	893.515.594	206.731.982	-	109.046.000	1.209.293.576	Office equipments
Perabotan kantor	340.858.340	85.357.423	-	370.510.000	796.725.763	Furniture and fixtures
Partisi kantor	379.638.174	-	-	-	379.638.174	Office partitions
Mesin dan alat berat	13.947.214.445	3.774.590.232	(1.495.044.500)	136.185.000	16.362.945.177	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	815.736.812	160.869.990	-	112.750.000	1.089.356.802	Field Equipments
Aset dalam penyelesaian	9.317.471.521	4.852.381.226	-	(4.630.412.893)	9.539.439.854	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	1.465.000.000	-	-	-	1.465.000.000	Vehicles
Jumlah	<u>43.997.984.886</u>	<u>19.892.117.353</u>	<u>(1.796.344.500)</u>	<u>-</u>	<u>62.093.757.739</u>	Total

	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2014	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	-	96.813.047	-	-	96.813.047	Building
Kendaraan bermotor	1.097.067.500	3.355.188.807	(115.227.778)	-	4.337.028.529	Vehicles
Tongkang	186.294.792	1.336.404.118	-	-	1.522.698.910	Barge
Perlengkapan kantor	390.864.615	321.457.677	-	-	712.322.292	Office equipments
Perabotan kantor	202.033.409	152.276.209	-	-	354.309.618	Furniture and fixtures
Partisi kantor	332.562.824	44.242.369	-	-	376.805.193	Office partitions
Mesin dan alat berat	904.964.452	2.150.801.198	(202.453.943)	-	2.853.311.707	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	124.209.261	228.400.872	-	-	352.610.133	Field equipments
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	504.611.111	478.750.000	-	-	983.361.111	Vehicles
Jumlah	<u>3.742.607.964</u>	<u>8.164.334.297</u>	<u>(317.681.721)</u>	<u>-</u>	<u>11.589.260.540</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>40.255.376.922</u>				<u>50.504.497.199</u>	Net Carrying Value

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
 YEARS THEN ENDED – Continued

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Perolehan langsung					Direct acquisition
Kendaraan bermotor	268.200.000	9.104.950.000	-	9.373.150.000	Vehicles
Tongkang	-	5.540.400.000	1.925.000.000	7.465.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	468.999.094	106.656.500	317.860.000	893.515.594	Office equipments
Perabotan kantor	313.547.640	27.310.700	-	340.858.340	Furniture and fixtures
Partisi kantor	370.366.600	9.271.574	-	379.638.174	Office partitions
					Machineries and
Mesin dan alat berat	366.117.600	11.764.636.182	1.816.460.663	13.947.214.445	heavy equipments
Peralatan lapangan	154.877.539	269.706.000	391.153.273	815.736.812	Field Equipments
Aset dalam penyelesaian	238.263.625	13.529.681.832	(4.450.473.936)	9.317.471.521	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan					Leased Assets
Kendaraan bermotor	1.172.000.000	293.000.000	-	1.465.000.000	Vehicles
Jumlah	3.352.372.098	40.645.612.788	-	43.997.984.886	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Perolehan langsung					Direct acquisition
Kendaraan bermotor	54.765.000	1.042.302.500	-	1.097.067.500	Vehicles
Tongkang	-	186.294.792	-	186.294.792	Barge
Perlengkapan kantor	169.943.554	220.921.061	-	390.864.615	Office equipments
Perabotan kantor	117.026.354	85.007.055	-	202.033.409	Furniture and fixtures
Partisi kantor	205.759.222	126.803.602	-	332.562.824	Office partitions
					Machineries and
Mesin dan alat berat	261.867.742	643.096.710	-	904.964.452	heavy equipments
Peralatan lapangan	11.694.465	112.514.796	-	124.209.261	Field equipments
Aset sewa pembiayaan					Leased Assets
Kendaraan bermotor	92.783.333	411.827.778	-	504.611.111	Vehicles
Jumlah	913.839.670	2.828.768.294	-	3.742.607.964	Total
Jumlah Tercatat	2.438.532.428			40.255.376.922	Net Carrying Value

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets was allocated as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	7.584.643.485	2.527.769.333	Deferred exploration and development expenses
Biaya umum dan administrasi	579.690.812	300.998.961	General and administrative expenses
Jumlah	8.164.334.297	2.828.768.294	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan peralatan lapangan yang sedang dibangun oleh TRA dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, infrastruktur ini sekitar 80% selesai.

Construction in progress represents building and field equipment under construction of TRA and is estimated to be completed in 2015. As of December 31, 2014 the construction is about 80% completed.

Pada tanggal 31 Desember 2014 sebagian aset tetap telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 49.770.487.013 dan US\$ 914.214.

At December 31, 2014, certain properties and equipment were insured with total insurance coverage amounting to Rp 49,770,487,013 and US\$ 914,214.

Pada tanggal 31 Desember 2013 sebagian aset tetap telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 28.483.259.718.

At December 31, 2013, certain properties and equipment were insured with total insurance coverage amounting to Rp 28,483,259,718.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tahun 2014, TRA menghapus sebagian kendaraan dan alat berat sebesar Rp 1.796.344.500 yang rusak dan dicatat di beban lain-lain – bersih. TRA mengklaim kerugian dan dicatat di piutang lain-lain kepada pihak ketiga – bersih.

In 2014, TRA written off certain vehicle and heavy equipment amounting to Rp 1,796,344,500 that was damaged and recorded in other expenses – net. TRA claimed the loss and recorded in other receivable from third parties – net.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp 886.700.089 dan Rp 270.104.601 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The acquisition cost of property and equipment which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 886,700,089 and Rp 270,104,601 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Sebagian aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 29d).

Certain property and equipment are used as collateral for bank loans (Note 29d).

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN DITANGGUHKAN

11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENSES

Akun ini merupakan biaya-biaya sehubungan dengan pengembangan *area of interest* yang dimiliki oleh Grup.

This account refers to exploration and development expenditures related to an area of interest owned by the Group.

Mutasi aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

Movements in exploration and evaluation assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2014 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ Desember 31, 2014 Rp	
Harga perolehan					Acquisition costs
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area yang telah mencapai tahap produksi komersial - Rajawali 1	-	-	125.790.363.876	125.790.363.876	Exploration and evaluation assets related to commercial producing area - Rajawali 1
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area <i>of interest</i> yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	180.621.779.008	97.916.029.585	(125.790.363.876)	152.747.444.717	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage
Jumlah	<u>180.621.779.008</u>	<u>97.916.029.585</u>	<u>-</u>	<u>278.537.808.593</u>	Total
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai					Accumulated amortization and impairment
	-	3.827.313.864	-	3.827.313.864	
Bersih	<u>180.621.779.008</u>			<u>274.710.494.729</u>	Net

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ Desember 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga perolehan					Acquisition costs
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area of interest yang belum mencapai tahap produksi secara komersial Musi Rawas	118.645.905.278	61.975.873.730	-	180.621.779.008	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage Musi Rawas

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes that no allowance for decline in value of deferred exploration and development expenses was required as of December 31, 2014 and 2013.

12. GOODWILL

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham MRK oleh NMMJ.

Jumlah tercatat tersebut merupakan biaya perolehan sebesar Rp 2.391.000.000 setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.075.950.000. Efektif 1 Januari 2011, NMMJ menghentikan amortisasi goodwill. Akumulasi amortisasi dieliminasi terhadap biaya perolehan yang tercatat.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas investasi pertambangan batubara MRK tidak diturunkan nilainya pada 31 Desember 2014 dan 2013.

Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut ditentukan dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas untuk jangka waktu lima tahun dan tingkat diskonto 10% dan 12,3% masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

Proyeksi arus kas selama periode tersebut berdasarkan margin kotor yang diharapkan sama dan inflasi harga selama periode anggaran. Arus kas di luar periode lima tahun tersebut telah diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tetap 2% per tahun 2014. Tingkat pertumbuhan ini tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar dimana Grup beroperasi. Manajemen berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama berdasarkan jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas.

12. GOODWILL

This represents the excess of the consideration paid over the fair value of the net assets acquired for MRK by NMMJ.

The carrying amount represents the acquisition cost amounting to Rp 2,391,000,000 net of accumulated amortization amounting to Rp 1,075,950,000. Effective January 1, 2011, NMMJ has discontinued the amortization of goodwill. The accumulated amortization was eliminated against the recorded cost.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that goodwill associated with investment in coal mining activities of MRK was not impaired at December 31, 2014 and 2013.

The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash generating unit's value in use. The recoverable amount of the cash-generating unit is determined based on a value in use calculation. This calculation uses cash flow projections covering a five-year period and the discount rate of 10% and 12.3% per annum in 2014 and 2013, respectively.

Cash flow projections during the period are based on the same expected gross margins and price inflation throughout the budget period. The cash flows beyond the five-year period have been extrapolated using a constant growth rate which is 2% for 2014 per annum. This growth rate will not exceed the long term average growth rate market where the Group operates. Management believes that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based, would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit.

13. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas dibatasi penggunaannya merupakan rekening giro pada PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 29c).

13. RESTRICTED CASH

Restricted cash represents deposit account in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk used as a reclamation and mine closure guarantee (Note 29c).

14. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
	Rp	Rp
Rupiah		
Teddy Setiawan	1.977.000.000	1.977.000.000
PT Puma Energy Indonesia	677.062.390	-
PT Quantus Consultants Indonesia	-	987.437.231
PT Anugerah Perkasatama	-	369.375.000
PT Swarnadipa Dermaga Jaya	-	220.000.000
Lain - lain	656.078.171	799.207.977
Sub jumlah	<u>3.310.140.561</u>	<u>4.353.020.208</u>
Dolar Amerika Serikat		
Teddy Setiawan	<u>24.631.200.000</u>	<u>24.134.220.000</u>
Jumlah	<u><u>27.941.340.561</u></u>	<u><u>28.487.240.208</u></u>

Teddy Setiawan (TS) merupakan pemegang saham nonpengendali TRA. Utang kepada TS merupakan pinjaman yang diterima untuk pengembangan TRA. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak terdapat syarat-syarat pembayaran yang pasti.

Utang lain-lain kepada pihak ketiga tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
	Rp
Rupiah	
Teddy Setiawan	1.977.000.000
PT Puma Energy Indonesia	-
PT Quantus Consultants Indonesia	987.437.231
PT Anugerah Perkasatama	369.375.000
PT Swarnadipa Dermaga Jaya	220.000.000
Others	799.207.977
Sub total	<u>4.353.020.208</u>
U.S. Dollar	
Teddy Setiawan	<u>24.134.220.000</u>
Total	<u><u>28.487.240.208</u></u>

Teddy Setiawan (TS) is a non-controlling shareholder of TRA. Payable to TS represents loan received for the development of TRA. This loan is non-interest bearing and has no definite terms of repayment.

The other accounts payable to third parties are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand.

15. UTANG PAJAK

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 26)	-	1.010.850.375
Pajak penghasilan		
Pasal 21	163.785.706	437.460.360
Pasal 23	16.720.688	66.675.205
Jumlah	<u><u>180.506.394</u></u>	<u><u>1.514.985.940</u></u>

15. TAXES PAYABLE

Current tax (Note 26)	1.010.850.375
Income taxes	
Article 21	437.460.360
Article 23	66.675.205
Total	<u><u>1.514.985.940</u></u>

16. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
	Rp	Rp
PT Rajawali Corpora		
Rupiah	715.339.760	703.402.110
Dolar Amerika Serikat	238.694.117	233.878.022
Jumlah	<u>954.033.877</u>	<u>937.280.132</u>

Utang kepada PT Rajawali Corpora merupakan pembayaran beban administrasi dan umum atas nama Grup.

Utang kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu (Catatan 28).

16. DUE TO RELATED PARTY

PT Rajawali Corpora
 Rupiah
 U.S. Dollar
 Total

Payable to PT Rajawali Corpora represents payment of general and administrative expenses made on behalf of the Group.

Due to related parties are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand (Note 28).

17. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

TRA mengadakan perjanjian sewa pembiayaan untuk kendaraan bermotor dengan PT Dipo Star Finance. Jangka waktu sewa adalah tiga tahun dengan tingkat suku bunga 8,34% per tahun. TRA mempunyai opsi untuk membeli aset tetap tersebut dengan nominal tertentu pada akhir masa sewa.

Semua liabilitas sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan sebesar jumlah tetap. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
	Rp	Rp
Dalam satu tahun	293.262.600	439.893.000
Lebih dari satu tahun tapi kurang dari tiga tahun	<u>7.331.600</u>	<u>300.593.550</u>
Jumlah pembayaran minimum sewa	300.594.200	740.486.550
Bunga	<u>(10.508.762)</u>	<u>(52.908.246)</u>
Nilai kini pembayaran minimum sewa	290.085.438	687.578.304
Jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(282.804.470)</u>	<u>(397.493.072)</u>
Jangka panjang	<u>7.280.968</u>	<u>290.085.232</u>

17. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

TRA entered into lease agreements for the purchase of vehicles through finance lease with PT Dipo Star Finance. The lease have terms of three years with interest rate of 8.34% per annum. TRA has option to purchase the equipment for a nominal amount at the end of the lease terms.

All finance lease obligations are denominated in Rupiah and paid every month at fixed amounts. The lease liabilities are secured by the related assets.

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Within one year
 Over one year but not longer than three years
 Total minimum lease payment
 Interest
 Present value of minimum lease payment
 Current maturities
 Non current maturities

18. UTANG BANK

18. BANK LOANS

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
<i>Term loan</i>	177.225.460.200	131.990.268.582	Term loan
<i>Revolving loan</i>	59.712.000.000	-	Revolving loan
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(5.615.805.779)</u>	<u>(4.450.529.652)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	231.321.654.421	127.539.738.930	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(100.644.203.251)</u>	<u>(6.337.929.812)</u>	Current maturity
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>130.677.451.170</u>	<u>121.201.809.118</u>	Bank loan - net of current maturity

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (Catatan 29d).

On March 8, 2013 TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (Note 29d).

Bunga atas utang bank dicatat sebagai bagian beban eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan (Catatan 11), beban keuangan dan aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Interests from bank loans were recorded as part of deferred exploration and development expenses (Note 11), finance cost and construction in progress, are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	4.208.651.537	2.088.854.746	Deferred exploration and development expenses
Beban keuangan	5.375.334.162	-	Finance costs
Aset dalam penyelesaian	<u>1.189.169.231</u>	<u>396.389.136</u>	Construction in progress
Jumlah	<u>10.773.154.930</u>	<u>2.485.243.882</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loan is follows:

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
Utang bank jangka panjang	177.225.460.200	131.990.268.582	Long-term bank loan
Bunga yang masih harus dibayar	<u>893.418.181</u>	<u>427.369.621</u>	Accrued interest
Jumlah	<u>178.118.878.381</u>	<u>132.417.638.203</u>	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest is presented as accrued expenses on the consolidated statements of financial position.

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

The interest rates on the long-term bank loans are as follows:

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
Dolar amerika serikat	5,88%	5,55%	U.S. Dollar
Rupiah	12,83%	-	Rupiah

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan. Jumlah karyawan yang berhak menerima imbalan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 26 orang dan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah 16 orang.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	803.104.429	645.040.820	Current service cost
Biaya bunga	196.691.925	90.938.256	Interest costs
Biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	<u>62.025.909</u>	<u>62.025.909</u>	Past service cost - non vested
Jumlah	<u><u>1.061.822.263</u></u>	<u><u>798.004.985</u></u>	Total

Provisi imbalan pasca kerja Grup adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	
	Rp	Rp	
Nilai kini kew ajiban yang tidak didanai	3.374.999.291	2.314.022.649	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(539.436.273)	(601.462.182)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>109.486.829</u>	<u>170.667.117</u>	Unrecognized actuarial loss
Jumlah	<u><u>2.945.049.847</u></u>	<u><u>1.883.227.584</u></u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	Rp	Rp	
Nilai kini kew ajiban yang tidak didanai awal periode	2.314.022.649	1.818.765.118	Present value of unfunded obligation at beginning period
Biaya jasa kini	803.104.429	645.040.820	Current period cost
Biaya bunga	196.691.925	90.938.256	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	<u>61.180.288</u>	<u>(240.721.545)</u>	Unrecognized actuarial losses (gain)
Jumlah	<u><u>3.374.999.291</u></u>	<u><u>2.314.022.649</u></u>	Total

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group are required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No.13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan. The number of employees entitled to the benefits is 26 at December 31, 2014 and 16 at December 31, 2013, respectively.

Amounts recognized in the statements of comprehensive income in respect of these post employment benefits are as follows:

The Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

The movements in the present value of the Group's unfunded obligation are as follows:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
 YEARS THEN ENDED – Continued

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai wajar liabilitas imbalan pasca kerja	3.374.999.291	2.314.022.649	1.818.765.118	1.312.793.481	1.252.744.161	Present value of employee benefits obligation
Penyesuaian liabilitas imbalan program	61.180.288	172.245.122	11.998.996	61.801.051	-	Experience adjustments of plan liabilities

Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama.

The calculation of post-employee benefits obligation is performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumption for the calculation of estimated post-employee benefits expense and obligation are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Tingkat diskonto per tahun	8,5%	8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Table of Mortality Indonesia 1999 1999 (TMI)/ Indonesia Mortality Table 1999 (TMI II)	Table of Mortality Indonesia 1999 1999 (TMI)/ Indonesia Mortality Table 1999 (TMI II)	Rate of Mortality
Tingkat pengunduran diri	3% tahun 2014 dan 2013 pada umur 18 - 44 tahun dan turun secara garis lurus menjadi 0% pada umur 45 tahun/ 3% in 2014 and 2013 at age 18 - 44 reducing linearly to 0% at age 45		Rate of resignation
Usia pensiun normal	55 tahun / years		Normal retirement age

Grup tidak mengekspektasikan untuk membayar kontribusi pada program pensiun imbalan pasti pada periode berikutnya.

The Group does not expect to make a contribution to the defined benefit plans during the next financial period.

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2014			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	936.018.598	29,71%	117.002.324.750	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	653.632.010	20,75%	81.704.001.250	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	530.380.445	16,84%	66.297.555.625	Eagle Energy International Holdings Ltd
Investec Bank (Switzerland) AG	189.497.000	6,02%	23.687.125.000	Investec Bank (Switzerland) AG
Credit Suisse International	183.976.550	5,84%	22.997.068.750	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	656.495.397	20,84%	82.061.924.625	Public (each below 5%)
Jumlah	3.150.000.000	100,00%	393.750.000.000	Total

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2013			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	267.433.885	29,71%	33.429.235.625	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	186.752.004	20,75%	23.344.000.500	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	151.537.270	16,84%	18.942.158.750	Eagle Energy International Holdings Ltd
Investec Bank (Switzerland) AG	54.142.000	6,02%	6.767.750.000	Investec Bank (Switzerland) AG
Credit Suisse International	53.401.000	5,93%	6.675.125.000	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	186.733.841	20,75%	23.341.730.125	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>900.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>112.500.000.000</u>	Total

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 16 Juni 2014, pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembagian saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor kepada pemegang saham per tanggal 10 Juli 2014, Perusahaan membagikan saham bonus dengan perbandingan setiap 2 saham lama akan memperoleh 5 saham baru dengan nilai nominal Rp 125,- per saham yang berasal dari kapitalisasi Tambahan Modal Disetor (Catatan 21).

At the Extraordinary General Meeting of Stockholders (EGMS) on June 16, 2014, the shareholders approved to distribute bonus shares from the additional paid in capital to the shareholders as of July 10, 2014, the Company declared bonus shares of 5 new shares for every 2 old shares at nominal value of Rp 125 per share which came from capitalization of Additional Paid-in Capital (Notes 21).

Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2014 hingga 31 Desember 2014 sebagai berikut:

Changes in the shares outstanding since January 1, 2014 until December 31, 2014 are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	
Saldo 1 Januari 2014	900.000.000	Balance of January 1, 2014
Saham bonus	<u>2.250.000.000</u>	Bonus shares
Saldo per 31 Desember 2014	<u>3.150.000.000</u>	Balance at December 31, 2014

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan penerimaan saham bonus dan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital refers receipt of bonus shares and restructuring transaction among entities under common control with details as follow:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 Rp	31 Desember 2013/ December 31, 2013 Rp	
Saldo awal	299.011.620.443	301.823.688.089	Beginning balance
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(2.812.067.646)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Saham bonus	<u>(281.250.000.000)</u>	-	Bonus share
Saldo akhir	<u>17.761.620.443</u>	<u>299.011.620.443</u>	Ending balance

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan Nonpengendali atas aset bersih entitas anak

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	43.589.402.371	44.072.012.619	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	<u>(11.464.996.369)</u>	<u>(8.852.048.562)</u>	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u><u>32.124.406.002</u></u>	<u><u>35.219.964.057</u></u>	Total

b. Kepentingan Nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak

	2014	2013	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	2.393.295.941	6.270.250.499	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	<u>(2.612.947.797)</u>	<u>(3.751.123.005)</u>	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u><u>(219.651.856)</u></u>	<u><u>2.519.127.494</u></u>	Total

c. Akuisisi Kepentingan Nonpengendali di entitas anak

Pada bulan September 2014, RR membeli 0,87% porsi saham non pengendali NMMJ sebesar atau sebanyak 12.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.200.000.000.

Selisih antara bagian Grup atas nilai aset bersih dan harga beli dibukukan sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali.

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Non-controlling Interests in net assets of subsidiaries

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	43.589.402.371	44.072.012.619	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	<u>(11.464.996.369)</u>	<u>(8.852.048.562)</u>	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u><u>32.124.406.002</u></u>	<u><u>35.219.964.057</u></u>	Total

b. Non-controlling Interest in net income (loss) of subsidiaries

	2014	2013	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	2.393.295.941	6.270.250.499	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	<u>(2.612.947.797)</u>	<u>(3.751.123.005)</u>	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u><u>(219.651.856)</u></u>	<u><u>2.519.127.494</u></u>	Total

c. Acquisition of Non-controlling Interests in subsidiary

In September 2014, RR acquired 0,87% non-controlling interest share of NMMJ or 12,000 shares with nominal value of Rp 1,200,000,000.

The difference between the Group's proportion of the net asset and the purchase price is recorded as difference in value of equity transaction with non-controlling interest.

23. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari penjualan lokal ke pihak ketiga. Selama tahun 2014 terdapat pelanggan yang mempunyai transaksi lebih dari 10% atas penjualan bersih, yaitu:

	2014	
	Rp	
PT Sriwijaya Bara Logistic	6.072.225.800	PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Sadikun Niagamas Raya	2.629.900.000	PT Sadikun Niagamas Raya
Lain-lain (dibawah 10%)	<u>230.623.250</u>	Others (below 10%)
	<u><u>8.932.749.050</u></u>	

23. NET SALES

This account represents domestic sales to third parties. During 2014, certain customers with transactions representing 10% or more of net sales, are as follows:

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF SALES

	<u>2014</u>	
	Rp	
Beban produksi		Production costs
Pengerukan	2.755.868.906	Overburden
Transportasi dan pengiriman batubara	2.113.766.954	Transportation and delivery of coal
Bahan bakar	1.305.346.513	Fuel
Gaji dan tunjangan	4.319.093.803	Salaries and allowances
Beban amortisasi	5.394.948.581	Amortization expense
Lain-lain	<u>1.756.973.521</u>	Others
Jumlah beban produksi	17.645.998.278	Total production costs
Persediaan batubara baku		Raw coal inventory
Saldo awal	12.613.489.056	Beginning balance
Saldo akhir	<u>25.523.044.177</u>	Ending balance
	(12.909.555.121)	
Royalti pemerintah (Catatan 3x)	<u>446.637.453</u>	Government royalty (Note 3x)
Jumlah beban pokok penjualan	<u><u>5.183.080.610</u></u>	Total cost of sales

Pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pemakaian jasa untuk beban produksi adalah PT Karya Sarana Sejati dan PT Puma Energy Indonesia.

Suppliers having transactions more than 10% of total services rendered for production activities are PT Karya Sarana Sejati and PT Puma Energy Indonesia.

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	5.794.583.577	5.753.658.390	Salaries and benefits
Jasa profesional	2.175.117.628	1.001.939.485	Professional fee
Beban imbalan kerja	1.061.822.263	798.004.985	Employee benefits expense
Beban umum dan akomodasi	934.430.572	460.878.869	General and accommodation expense
Beban penyusutan dan amortisasi	765.857.999	306.998.961	Depreciation and amortization expenses
Beban sewa gedung	720.960.972	795.406.900	Rent expense
Beban iklan	662.436.550	163.907.006	Advertising expense
Beban transportasi	255.052.026	261.455.411	Transportation expenses
Lain - lain	372.545.653	210.516.368	Others
Jumlah	<u><u>12.742.807.240</u></u>	<u><u>9.752.766.375</u></u>	Total

26. PAJAK PENGHASILAN

26. INCOME TAX

Jumlah utang/beban pajak kini Grup sebesar nihil pada 2014 dan Rp 1.010.850.375 pada 2013.

Total current tax expense/payable of the Group amounted to nil in 2014 and Rp 1,010,850,375 in 2013.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(3.502.096.211)	20.348.658.825	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Beban penyusutan dan amortisasi	1.749.307.723	614.429.762	Depreciation and amortization expense
Imbalan kerja	1.061.822.263	798.004.985	Employee benefit
Sewa pembiayaan	(397.493.158)	(354.390.319)	Finance lease
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	680.000.000	-	Allowance for impairment losses of receivable
Perbedaan tetap			Permanent differences
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(11.646.991.767)	(29.774.658.705)	Equity in net income of associate
Kerugian penurunan nilai piutang	-	700.867.500	Impairment losses of receivable
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.670.484.737	2.003.759.561	Non deductible expenses
Pendapatan lain-lain	-	(377.513.985)	Other income
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(5.525.841.521)	(4.999.134.271)	Interest income subjected to final tax
Rugi fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	(14.910.807.934)	(11.039.976.647)	Fiscal loss before fiscal loss carryforward
Kompensasi kerugian fiskal	(35.168.383.678)	(16.619.644.199)	Fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal	<u>(50.079.191.612)</u>	<u>(27.659.620.846)</u>	Accumulated fiscal loss
Laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi kerugian fiskal			Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss carryforward
Perusahaan	(3.228.492.326)	6.883.266.061	Parent company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	(82.372.871)	(136.904.919)	NMMJ
MRK	(85.982.245)	542.303.942	MRK
RR	(66.841.884)	3.650.715.117	RR
TRA	(11.447.118.608)	(21.979.356.848)	TRA
Jumlah	<u>(14.910.807.934)</u>	<u>(11.039.976.647)</u>	Total
Kompensasi rugi fiskal			Fiscal loss carryforward
Perusahaan	-	(2.717.130.705)	Parent company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	(786.350.806)	(1.227.486.895)	NMMJ
MRK	-	(272.350.575)	MRK
TRA	(34.382.032.872)	(12.402.676.024)	TRA
Jumlah	<u>(35.168.383.678)</u>	<u>(16.619.644.199)</u>	Total
Laba kena pajak (akumulasi rugi fiskal)			Taxable income (accumulated fiscal loss)
Perusahaan	(3.228.492.326)	4.166.135.356	Parent Company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	(868.723.677)	(1.364.391.814)	NMMJ
MRK	(85.962.245)	269.953.367	MRK
RR	(66.841.884)	3.650.715.117	RR
TRA	(45.829.151.480)	(34.382.032.872)	TRA
Jumlah	<u>(50.079.171.612)</u>	<u>(27.659.620.846)</u>	Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
 YEARS THEN ENDED – Continued

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Utang/beban pajak kini			Current tax payable/expense
Perusahaan	-	520.766.875	Parent Company
Entitas anak			Subsidiaries
MRK	-	33.744.125	MRK
RR	-	456.339.375	RR
Utang/beban pajak kini	<u>-</u>	<u>1.010.850.375</u>	Current tax payable/expense
Rugi fiskal			Fiscal loss
2009	-	(578.041.008)	2009
2010	(506.218.246)	(506.218.246)	2010
2011	(3.307.859.337)	(3.307.859.337)	2011
2012	(9.238.044.328)	(9.238.044.328)	2012
2013	(22.116.261.767)	(22.116.261.767)	2013
2014	(14.910.807.934)	-	2014
Akumulasi kerugian fiskal	<u>(50.079.191.612)</u>	<u>(35.746.424.686)</u>	Accumulated fiscal loss

Kompensasi kerugian fiskal di tahun 2009 sebesar Rp 578.041.008 telah kadaluarsa di tahun 2014.

Fiscal loss carry forward in 2009 amounting to Rp 578,041,008 had expired 2014.

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak diakui karena manajemen menilai aset pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

The Group's fiscal losses can be offset against the taxable income for a period of five years. Deferred tax assets on fiscal losses are not recognized as management assessed that future taxable income will not be available to utilized the deferred tax assets.

Perhitungan pajak penghasilan badan adalah perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi.

The corporate income tax calculations are preliminary estimates made for accounting purposes.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expenses and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>(3.502.096.211)</u>	<u>20.348.658.825</u>	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	(437.762.026)	2.543.582.353	Tax expense at effective tax rates
Koreksi pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(1.426.088.965)	(3.923.579.434)	Tax effect of nontaxable income
Rugi fiskal yang tidak diakui	1.863.850.992	2.764.532.721	Unrecognized fiscal loss
Rugi fiskal yang diakui	<u>-</u>	<u>(373.685.265)</u>	Recognized fiscal loss
Beban pajak	<u>-</u>	<u>1.010.850.375</u>	Tax expense

27. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif terhadap saham biasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013.

Seperti yang telah diungkapkan di Catatan 1 dan 21, pada tanggal 16 Juni 2014, Perusahaan menerbitkan saham bonus yang meningkatkan jumlah saham dari 900.000.000 menjadi 3.150.000.000 lembar saham melalui kapitalisasi agio saham. Oleh karena itu, sesuai dengan PSAK 56, "Laba per Saham", laba per saham pada periode sebelumnya akan dihitung menggunakan jumlah saham yang baru seakan-akan penerbitan tersebut telah terjadi pada awal periode pelaporan.

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
<u>Laba (Rugi)</u>			<u>Earnings (Loss)</u>
Laba (rugi) bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(3.282.444.355)	16.818.680.956	Net income (loss) attributable to owners of the Company
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.150.000.000	3.150.000.000 *	Number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba (rugi) bersih per saham dasar	(1,04)	5,34 *	Basic earnings (loss) per share

*disajikan kembali sesuai PSAK 56

*As restated in accordance PSAK 56

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Rajawali Corpora (RC) adalah entitas pengendali utama dari Perusahaan.
- b. Semua entitas yang memiliki entitas pengendali utama sama dengan Grup adalah pihak berelasi: RR, NMMJ, MRK, dan TRA.
- c. Semua entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Grup merupakan pihak berelasi.

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Rajawali Corpora (RC) is the ultimate controlling entity of the Company.
- b. All entities which have the same ultimate controlling entity as the Group are related parties: RR, NMMJ, MRK, and TRA.
- c. All entities controlled by key management personnel of the Group are related parties.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek pada Komisaris dan Direktur Grup sebesar Rp 9.669.314.665 tahun 2014 dan Rp 9.039.620.412 tahun 2013.
- b. Grup memiliki utang kepada pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 16.

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Iuran Produksi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan.

b. Transfer Kuota Batubara (DMO)

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO"). Peraturan ini memperbolehkan perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO untuk mentransfer atau menjual kelebihan kewajiban tersebut kepada perusahaan pertambangan yang belum memenuhi kewajiban DMO. Ketentuan atas transfer kelebihan kewajiban DMO diatur dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 November 2010. Berdasarkan surat edaran tersebut, transfer kelebihan kewajiban dapat ditransfer dengan persetujuan Direktorat Jendral Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employees benefits to the Commissioners and Directors of the Group amounting to Rp 9,669,314,665 in 2014 and Rp 9,039,620,412 in 2013.
- b. The Group had payable to related parties as described in Note 16.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Production Royalty

Based on Government Regulation No. 45/2003, all companies holding IUP have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses.

b. Coal Quota Transfer (DMO)

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No.34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("*Domestic Market Obligation*" or "DMO"). The regulation allows mining companies that exceed their minimum DMO to transfer or sell their excess to mining companies that can't meet their DMO. The regulation for transfer of excess DMO obligations was arranged in Circular Letter of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 5055/30/DJB/2010 dated November 29, 2010. In this circular letter, transfer of excess in DMO obligation can be transferred with the approval of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

c. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (“PP No. 78”) yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini mengukuhkan keberlakuan Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2014, TRA telah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk (Catatan 13).

d. Fasilitas Kredit

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (“Bank”). Fasilitas kredit yang dimiliki sampai dengan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

c. Reclamation Guarantees

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 (“GR No. 78”) that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation confirms Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of ESDM on May 29, 2008.

Among the requirements, IUP-Exploration holders are required to include a reclamation plan in their exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Among other requirements, IUP-Production Operation holders are required to prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As of December 31, 2014 and 2013, TRA had placed reclamation and mine closures guarantees in the form of time deposit in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk (Note 13).

d. Credit Facility

On March 8, 2013, TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (“Bank”). The credit facilities as at December 31, 2014 were as follows:

Jenis fasilitas	Batas/Limit US\$	Jenis fasilitas / Type of facility
<p>Fasilitas A</p> <p>Untuk membiayai proyek pengembangan tambang TRA yang terletak di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan termasuk akuisisi lahan tambang, pengadaan infrastruktur serta pembangunan fasilitas infrastruktur di wilayah tambang sampai dengan wilayah pelabuhan. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 72 bulan termasuk masa tenggang selama 18 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk USD dan bunga sebesar 3 bulan JIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk IDR.</p> <p>Pada tahun 2014, terdapat perubahan suku bunga dalam perjanjian fasilitas A menjadi 3 bulan LIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam USD dan 3 bulan JIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam IDR</p>	30.000.000	<p>Facility A</p> <p>To finance TRA's mine development project in Rawas Ilir District, Musi Rawas Regency, South Sumatera Province, including land compensation for mining, procurement of infrastructure, and the development of infrastructure and logistic from mine site up to port area. The loan's tenor is 72 months including 18 months grace period with interest rate at 3 month LIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in USD and interest rate at 3 month JIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in IDR</p> <p>In 2014, there was changes in interest rate at facility A to be 3 month LIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in USD and 3 month JIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in IDR</p>
<p>Fasilitas B</p> <p>Untuk membiayai kebutuhan modal kerja proyek tambang batubara TRA dengan suku bunga 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang.</p> <p>Pada tahun 2014, availability period diperpanjang satu tahun lagi dan perubahan suku bunga menjadi 3 bulan LIBOR + 5,65% per tahun yang disetujui oleh kedua belah pihak.</p>	5.000.000	<p>Facility B</p> <p>To finance the working capital requirement for the TRA's coal mining projects with an interest rate of 3 month LIBOR + 5.25% per annum. The loan have period of 12 months period from the signing of the loan agreement and can be extended as agreed by both parties.</p> <p>In 2014, the availability period was extended to another 1 year and another interest rate was changed to be 3 month LIBOR + 5.65% per annum.</p>
<p>Fasilitas C</p> <p>Untuk mendukung kebutuhan transaksi mata uang asing (today, tomorrow, SPOT) dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.</p>	50.000	<p>Fasilitas C/ Facility C</p> <p>To support the foreign exchange transactions (today, tomorrow, SPOT) with a term of 12 months from the signing of the loan agreement.</p>
<p>Jaminan yang diberikan sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gadai atas seluruh saham TRA. • Gadai atas seluruh rekening transaksi terkait fasilitas kredit. • Fidusia atas seluruh persediaan, piutang dagang, dan aset tetap TRA. • Pengalihan manfaat asuransi dan <i>coal off-take agreement</i> apabila ada. • <i>Corporate guarantee</i> PT Golden Eagle Energy Tbk. 		<p>The collateral required by this credit facility are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pledge of all TRA's shares. • Pledge of all TRA's transactions related to the credit facility. • Fiduciary of all inventory, trade receivables and property and equipment of TRA. • Transfer of the benefits over insurance and coal off-take agreements, if any. • Corporate guarantee of PT Golden Eagle Energy Tbk.
<p>Perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencantumkan persyaratan dan pembatasan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • TRA harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank sebelum memperoleh penambahan pinjaman dari institusi keuangan lain dan membagikan deviden. • Subordinasi pinjaman direksi / pinjaman pemegang saham / pinjaman TRA afiliasi. 		<p>The credit facility agreement also includes the following conditions and covenants:</p> <ul style="list-style-type: none"> • TRA shall obtain prior written consent from the bank to get additional financing from other financial institutions and to distribute dividends. • Subordination of director loan / shareholder loan / affiliated TRA's loan.

- Minimum produksi batubara yang mengacu kepada hasil dari konsultan independen.

Selain hal tersebut, fasilitas pinjaman juga mengharuskan TRA untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	US\$ 5.414.063	67.350.937.873	9.191.718	112.037.852.287
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ 147.500	1.834.900.000	115.000	1.401.735.000
Jumlah aset	<u>5.561.563</u>	<u>69.185.837.873</u>	<u>9.306.718</u>	<u>113.439.587.287</u>
Liabilitas				
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ (1.980.000)	(24.631.200.000)	(1.980.000)	(24.134.220.000)
Utang kepada pihak berelasi	US\$ (19.188)	(238.694.117)	(19.188)	(233.878.022)
Utang bank	US\$ (18.845.455)	(234.437.460.200)	(10.828.638)	(131.990.268.582)
Jumlah liabilitas	<u>(20.844.643)</u>	<u>(259.307.354.317)</u>	<u>(12.827.826)</u>	<u>(156.358.366.604)</u>
Jumlah Liabilitas Bersih	US\$ <u>(15.283.080)</u>	<u>(190.121.516.444)</u>	<u>(3.521.108)</u>	<u>(42.918.779.317)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 27 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp 12.440, Rp 12.189 dan Rp 13.064.

31. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

- The minimum coal production referred to the result from independent consultant.

Aside from the above matter the credit facility also requires TRA to maintain certain financial ratio.

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah
Assets				
Cash and cash equivalents	US\$ 5.414.063	67.350.937.873	9.191.718	112.037.852.287
Other accounts receivable from third parties	US\$ 147.500	1.834.900.000	115.000	1.401.735.000
Total assets	<u>5.561.563</u>	<u>69.185.837.873</u>	<u>9.306.718</u>	<u>113.439.587.287</u>
Liabilities				
Other accounts payable to third parties	US\$ (1.980.000)	(24.631.200.000)	(1.980.000)	(24.134.220.000)
Due to related party	US\$ (19.188)	(238.694.117)	(19.188)	(233.878.022)
Bank loan	US\$ (18.845.455)	(234.437.460.200)	(10.828.638)	(131.990.268.582)
Total liabilities	<u>(20.844.643)</u>	<u>(259.307.354.317)</u>	<u>(12.827.826)</u>	<u>(156.358.366.604)</u>
Total Liabilities	US\$ <u>(15.283.080)</u>	<u>(190.121.516.444)</u>	<u>(3.521.108)</u>	<u>(42.918.779.317)</u>

The conversion rates used by the Group on December 31, 2014 and 2013 and the prevailing rates on March 27, 2015 are Rp 12,440, Rp 12,189 and Rp 13,064, respectively.

31. NON-CASH TRANSACTIONS

In the years ended December 31, 2014 and 2013, the Group have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follow:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
 YEARS THEN ENDED – Continued

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga dari keuntungan kurs mata uang asing	36.392.500	489.115.000	Increase in other accounts receivable from third parties due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan aset tetap dari liabilitas sewa pembiayaan	-	293.000.000	Increase in property and equipment through finance lease obligations
Kenaikan aset tetap dari kapitalisasi beban bunga	1.189.169.231	-	Increase in property and equipment from capitalization of interest expense
Kenaikan aset tetap dari realisasi uang muka	212.160.600	-	Increase in property and equipment from realization of advances
Kenaikan utang kepada pihak berelasi dari kerugian kurs mata uang asing	4.816.095	48.333.640	Increase in due to related parties due to foreign exchange
Kenaikan utang kepada pihak ketiga dari kerugian kurs mata uang asing	496.980.000	5.117.118.707	Increase in other accounts payable to third parties due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan dari kapitalisasi beban	11.793.295.022	13.927.161.727	Increase in deferred exploration and development expense from capitalization of expenses
Kenaikan utang bank dari kerugian kurs mata uang asing	8.234.839.586	15.900.931.256	Increase in bank loan from loss of foreign exchange
Kenaikan aset tetap dari utang jangka panjang lainnya	-	103.580.964	Increase in property and equipment through incurrence of other long term liability
Penurunan uang muka - tidak lancar	-	2.143.362.099	Decrease in advances - noncurrent
Kenaikan modal saham dari kapitalisasi tambahan modal disetor (saham bonus)	281.250.000.000	-	Increase in paid-in capital from capitalization of additional paid-in capital (bonus shares)

32. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

32. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The classification of the Group's financial assets and liabilities are as follows:

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman diberikan dan piutang			Loans and receivable
Kas dan setara kas	126.496.469.854	167.525.579.616	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	5.963.620.800	-	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.970.214.855	2.531.356.149	Other accounts receivable from third party
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	5.000.000.000	Restricted cash
Uang jaminan	655.479.787	140.204.150	Security deposit
Jumlah	<u>140.085.785.296</u>	<u>175.197.139.915</u>	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	(27.941.340.561)	(28.487.240.208)	Other accounts payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	(3.154.379.300)	(1.268.766.357)	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	(954.033.877)	(937.280.132)	Due to related party
Utang jangka panjang lainnya	-	(103.580.964)	Other long term liabilities
Utang bank	(231.321.654.421)	(127.539.738.930)	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	(290.085.438)	(687.578.304)	Finance lease obligations
Jumlah	<u>(263.661.493.597)</u>	<u>(159.024.184.895)</u>	Total

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

The Group does not have assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, financial assets available for sale and financial assets held to maturity.

**33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 17 dan 18) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal disetor (Catatan 20), tambahan modal disetor (Catatan 21), saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 22).

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan reviu performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

**b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko
Keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko signifikan. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Manajemen risiko pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu risiko nilai tukar mata uang asing.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debt (Notes 17 and 18) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of paid-in capital (Note 20), additional paid-in capital (Note 21), retained earnings and non-controlling interest (Note 22).

The Board of Commissioners and Directors periodically review the Group's financial performance. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risks.

**b. Financial Risk Management Policies And
Objectives**

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to significant risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

Market risk management

The Group is are exposed to market risk, primarily to foreign currency risk and interest rate risk.

i. Foreign currency risk management

Non-functional currency exchange rate risk is defined as the decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of loans denominated in foreign currency.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 30.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 2% pada tahun 2014 dan 8% pada tahun 2013 dalam Rp terhadap USD. 2% pada tahun 2014 dan 8% pada tahun 2013 adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item USD yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 2% pada tahun 2014 dan 8% pada tahun 2013 dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rp menguat 2% pada tahun 2014 dan Rp melemah 8% pada tahun 2013 terhadap USD. Untuk pelemahan 2% pada tahun 2014 dan penguatan 8% pada tahun 2013 dari Rp terhadap USD, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	Dampak setelah pajak/ <i>Impact net of tax</i>		
	Rp		
Laba/(rugi)			Profit/(loss)
2014	3,327,126,516	(3,327,126,516)	(i) 2014
2013	2.582.553.882	(2.582.553.882)	(i) 2013

i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman dalam mata uang US\$ yang telah menghasilkan utang dalam mata uang US\$ yang lebih tinggi.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of financial position date is disclosed in Note 30.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD.

The following table details the Group's sensitivity to an 2% and 8% increase/decrease in the Rp against the USD in 2014 and 2013, respectively. 2% in 2014 and 8% in 2013 is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding USD monetary items and adjust their translation at the period end for a 2% in 2014 and 8% in 2013 change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rp strengthens 2% in 2014 and Rp weakening 8% in 2013 against the USD. For Rp weakening 2% in 2014 and strengthens 8% in 2013 of the Rp against the USD, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated liabilities in the Group at the end of the reporting period.

The Group's sensitivity to foreign currency has increased during the current year mainly due to the increase in US\$ denominated loan which has resulted in higher US\$ denominated payables.

Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Pada tahun berjalan untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 16 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk USD dan 140 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga. Jika suku bunga lebih tinggi/rendah dari basis poin tersebut dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 415.660.413.

Pada tahun 2013, tidak terdapat sensitivitas pada risiko tingkat bunga karena beban bunga masih dikapitalisasi seluruhnya.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko debitur akan gagal memenuhi liabilitasnya; dan
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

In the current year, for floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 16 basis point for loan in USD and 140 basis point for loan in Rupiah are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates. If interest rates had been higher/lower from those basis point and all other variables were held constant, then the profit for the year ended December 31, 2014 would decrease/increase by Rp 415,660,413.

In 2013, there is no sensitivity to interest rate risk due to the capitalization of interest.

Credit risk management

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the agreed terms.

This exposure derives mainly from:

- risk of debtors failing to fulfill their obligations; and
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang dagang - bersih dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade receivables account - net and accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Group exposures and their counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit pada tanggal pelaporan.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment represents the Group exposure to credit risk at the reporting date.

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Current or not impaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Pastdue and impaired</i>	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue but not impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<u>31 Desember 2014</u>	Rp	Rp	Rp	Rp	<u>December 31, 2014</u>
Kas dan setara kas	126.496.469.854	-	-	126.496.469.854	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6.643.620.800	(680.000.000)	-	5.963.620.800	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.970.214.855	-	-	1.970.214.855	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-	-	5.000.000.000	Restricted cash
Uang jaminan	655.479.787	-	-	655.479.787	Security deposit
Jumlah	<u>140.765.785.296</u>	<u>(680.000.000)</u>	<u>-</u>	<u>140.085.785.296</u>	Total

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Current or not impaired</i>	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue but not impaired</i>	Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<u>31 Desember 2013</u>	Rp	Rp	Rp	Rp	<u>December 31, 2013</u>
Kas dan setara kas	167.525.579.616	-	-	167.525.579.616	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.830.488.649	-	(700.867.500)	1.129.621.149	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-	-	5.000.000.000	Restricted cash
Uang jaminan	140.204.150	-	-	140.204.150	Security deposit
Jumlah	<u>174.496.272.415</u>	<u>-</u>	<u>(700.867.500)</u>	<u>173.795.404.915</u>	Total

Selain itu, Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan *corporate guarantee* yang diberikan kepada Bank Permata (Note 29d) oleh Perusahaan. Eksposur maksimum Perusahaan dalam hal ini adalah sebesar *cost overrun* atas proyek tambang batubara TRA dan *cash deficit* dan *cost overrun* atas biaya investasi proporsional sebesar kepemilikan efektif Perusahaan.

In addition, the Company is exposed to credit risk in relation to corporate guarantee provided to Bank Permata (Note 29d). The Company's maximum exposure in this respect is the amount of cost overrun of TRA's coal mining project and cash deficit and cost overrun for the Company's effective proportionate investment.

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the Group's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN TAHUN-TAHUN
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
 Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE
 YEARS THEN ENDED – Continued

2014							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Jumlah/ Total		
%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Tanpa bunga						Non-interest bearing	
Utang kepada pihak berelasi	-	-	954.033.877	-	954.033.877	Due to related parties	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	656.078.171	677.062.390	-	27.941.340.561	Other accounts payable to third parties	
Biaya yang masih harus dibayar	-	781.459.251	1.577.490.827	-	3.154.379.300	Accrued expenses	
Instrumen tingkat bunga mengambang	6,61-13,64	-	73.657.819.922	38.942.480.116	149.408.101.860	Floating interest rate instruments	
Utang bank					262.008.401.898	Bank loan	
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments	
Utang sewa pembiayaan	8,34	36.657.800	73.315.600	183.339.832	7.280.968	Finance lease obligations	
Utang jangka panjang lainnya	7,55	13.924.606	19.551.622	78.206.488	111.682.716	Other long term liabilities	
Jumlah		1.488.119.828	76.005.240.361	67.561.689.535	149.415.382.828	294.470.432.552	

2013							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	>5 tahun >5 years	Jumlah/ Total	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang kepada pihak berelasi	-	-	937.280.132	-	-	937.280.132	Due to related parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1.388.532.977	987.487.231	26.111.220.000	-	28.487.240.208	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	841.396.736	427.369.621	-	-	1.268.766.357	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga mengambang							Floating interest rate instruments
Utang bank	5,98	-	1.808.542.497	13.958.594.350	132.416.818.486	7.433.510.890	155.617.466.223
Utang bank							Bank loan
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang sewa pembiayaan	8,34	-	117.306.033	351.918.099	312.817.321	-	782.041.453
Utang jangka panjang lainnya	7,55	-	21.994.800	65.984.400	95.310.800	-	183.290.000
Jumlah		2.229.929.713	3.362.700.182	41.424.996.981	132.824.946.607	7.433.510.890	187.092.794.373

Pada akhir periode pelaporan, tidak terdapat kemungkinan pihak lawan kontrak jaminan keuangan akan mengklaim sesuai kontrak. Sebagai konsekuensinya, jumlah yang dimasukkan di atas adalah nihil. Perkiraan ini dapat berubah tergantung pada probabilitas pihak lawan mengklaim sesuai dengan jaminan yang merupakan fungsi dari kemungkinan bahwa piutang keuangan yang dimiliki oleh pihak lawan yang dijamin menderita kerugian kredit.

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Fasilitas pembiayaan

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
	US\$	US\$
Fasilitas bank		
Jumlah yang digunakan	19.876.643	10.828.638
Jumlah yang tidak digunakan	15.173.357	24.221.362
Jumlah	35.050.000	35.050.000

At the end of the reporting period, it was not probable that the counterparty to the financial guarantee contract will claim under the contract. Consequently, the amount included above is nil. The estimate is subject to change depending on the probability of the counterparty claiming under the guarantee which is a function of the likelihood that the financial receivables held by the counterparty which are guaranteed suffer credit losses.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Financing facilities

	Bank facility
Jumlah yang digunakan	Amount used
Jumlah yang tidak digunakan	Amount unused
Jumlah	Total

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Utang sewa pembiayaan	290.085.438	311.637.585	687.578.304	798.952.116	Finance lease obligations
Utank bank	231.321.654.421	394.351.566.946	127.539.738.930	131.663.964.861	Bank loans
Utang jangka panjang lainnya	-	-	103.580.964	120.417.063	Other long term liabilities

Nilai wajar dihitung berdasarkan analisis arus kas yang diskontokan.

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

The fair value were determined based on discounted cash flow analysis.

34. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan daftar investasi dalam entitas anak yang dipertanggungjawabkan dengan metode biaya. Informasi keuangan tersendiri entitas induk merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 76 sampai dengan 80.

35. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 13 Januari 2015, NMMJ membeli 40.290 lembar saham pada harga nominal atau 85% kepemilikan atas TRA dari RR dengan nilai transaksi Rp 20.145.000.000.

Pada tanggal yang sama, NMMJ menjual 132.821 lembar saham pada harga nominal atau 80% kepemilikannya atas MRK ke RR dengan nilai transaksi Rp 135.212.000.000.

34. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and list of investment in subsidiaries which are accounted using the cost method. The financial information of the parent entity only is presented as additional information accompanying the consolidated financial statements.

Financial information of the parent entity only are presented on pages 76 to 80.

35. SUBSEQUENT EVENTS

- a. On January 13, 2015, NMMJ purchased 40,290 shares at par value or 85% ownership in TRA from RR amounting to Rp 20,145,000,000.

On the same date, NMMJ sold 132,821 shares at par value or 80% of its ownership in MRK to RR amounting to Rp 135,212,000,000.

Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing – masing dengan surat No. AHU-0004699.AH.01.03 dan No. AHU-0004691.AH.01.03. tanggal 23 Januari 2015.

These changes were received and recorded in by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-00046999.AH.01.03 and No. AHU-0004691.AH.01.03, respectively dated January 23, 2015.

- b. Pada tanggal 27 Januari 2015, RR menjual piutang atas TRA pada harga nominal sebesar Rp 123.405.000.000 kepada NMMJ dengan nilai yang sama.

- b. On January 27, 2015, RR sold its receivable from TRA at nominal value of Rp 123,405,000,000 to NMMJ in the same amount.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 75 dan informasi tambahan dari halaman 76 sampai dengan halaman 80 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2015.

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 75 and supplementary information on pages 76 to 80 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2015.

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	
	Rp	Rp	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	120.287.970.853	80.930.000.680	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	25.606.459.880	56.807.065.480	Related parties
Pihak ketiga	<u>715.300.000</u>	<u>2.372.561.153</u>	Third parties
Jumlah Aset Lancar	<u>146.609.730.733</u>	<u>140.109.627.313</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Uang muka tidak lancar	500.000.000	501.000.000	Advances - non current
Investasi saham	<u>283.000.000.000</u>	<u>283.000.000.000</u>	Investments
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>283.500.000.000</u>	<u>283.501.000.000</u>	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	<u>430.109.730.733</u>	<u>423.610.627.313</u>	Total Assets
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	29.700.000	562.706.875	Taxes payable
Utang kepada pihak berelasi	<u>-</u>	<u>2.500.000</u>	Due to a related party
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>29.700.000</u>	<u>565.206.875</u>	Total Current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham			Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham			Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000			Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares
saham pada 31 Desember 2014 dan			per December 31, 2014 and 900,000,000
900.000.000 saham pada 31 Desember 2013	393.750.000.000	112.500.000.000	per December 31, 2013
Tambahan modal disetor	20.573.688.089	301.823.688.089	Additional paid-in capital
Saldo laba ditahan	<u>15.756.342.644</u>	<u>8.721.732.349</u>	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>430.080.030.733</u>	<u>423.045.420.438</u>	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u>430.109.730.733</u>	<u>423.610.627.313</u>	Total Liabilities and Equity

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 THE PARENT ENTITY ONLY *)
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan bunga	5.367.905.022	4.521.515.427	Interest income
Pendapatan dividen	4.895.197.600	4.011.292.800	Dividend income
Keuntungan selisih kurs	2.016.161.434	10.120.036.062	Gain on foreign exchange
Jumlah Pendapatan	<u>12.279.264.056</u>	<u>18.652.844.289</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(5.238.886.240)	(3.225.222.728)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	(700.867.500)	Allowance for impairment losses for receivable
Biaya bank	(5.767.521)	(11.547.267)	Bank charges
Jumlah Beban-beban	<u>(5.244.653.761)</u>	<u>(3.937.637.495)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	7.034.610.295	14.715.206.794	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>-</u>	<u>(520.766.875)</u>	TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u>7.034.610.295</u>	<u>14.194.439.919</u>	NET INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> Rp	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i> Rp	Saldo laba (Defisit)/ <i>Retained earnings (Deficit)</i> Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
Saldo per 1 Januari 2013	112.500.000.000	301.823.688.089	(5.472.707.570)	408.850.980.519	Balance as of January 1, 2013
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	14.194.439.919	14.194.439.919	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2013	112.500.000.000	301.823.688.089	8.721.732.349	423.045.420.438	Balance as of December 31, 2013
Saham bonus	281.250.000.000	(281.250.000.000)	-	-	Bonus shares
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	7.034.610.295	7.034.610.295	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014	<u>393.750.000.000</u>	<u>20.573.688.089</u>	<u>15.756.342.644</u>	<u>430.080.030.733</u>	Balance as of December 31, 2014

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

	<u>2014</u> Rp	<u>2013</u> Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pemasok	(2.986.493.760)	(871.016.315)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(2.270.400.000)	(2.326.340.000)	Payments to directors and employees
Pembayaran beban pajak	(520.766.875)	-	Payments of tax expense
Kas Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	<u>(5.777.660.635)</u>	<u>(3.197.356.315)</u>	Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	5.367.905.022	4.011.876.567	Proceeds from interest income
Penerimaan deviden	4.895.197.600	4.011.292.800	Dividends received
Penerimaan (pembayaran) uang muka	1.000.000	(501.000.000)	Receipt (payments) of advances
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>10.264.102.622</u>	<u>7.522.169.367</u>	Net Cash Flows Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.671.693.652	7.645.330.000	Proceeds from other accounts receivable from third parties
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	31.343.565.600	496.230.540	Proceeds from due from related parties
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	-	(55.460.046.720)	Funds granted to related parties
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	(7.651.267.542)	Payments of other payable to third parties
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>33.015.259.252</u>	<u>(54.969.753.722)</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	37.501.701.239	(50.644.940.670)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	80.930.000.680	123.136.321.581	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>1.856.268.934</u>	<u>8.438.619.769</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>120.287.970.853</u></u>	<u><u>80.930.000.680</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of investment in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	31 Desember 2014 dan 2013/ <i>December 31, 2014 and 2013</i>	
			% kepemilikan dan hak suara/ <i>% of ownership and voting rights</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
			2014	2014
PT Rajawali Resources	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,64%	137.000.000.000
PT Naga Mas Makmur Jaya	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,12%	<u>146.000.000.000</u>
Jumlah/ <i>Total</i>				<u><u>283.000.000.000</u></u>

Investasi dalam entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries in the financial information of the parent only was presented using the cost method.